

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi pelaksanaan maintenance armada truk saat ini. Pelaksanaan pemeliharaan armada truk pada PT Arindo Jaya Mandiri masih belum optimal karena belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis yang terstruktur. Proses pemeliharaan cenderung bersifat situasional dan reaktif berdasarkan laporan kerusakan di lapangan, serta sistem pencatatan riwayat servis masih dilakukan secara manual. Kondisi ini menyebabkan tingginya frekuensi kerusakan mendadak (*storing*) yang berakibat pada ketidakefisienan biaya perbaikan, keterlambatan distribusi barang, serta menurunnya efektivitas operasional perusahaan.
2. Rancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) maintenance armada truk. Penelitian ini telah menghasilkan rancangan SOP maintenance armada truk yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional perusahaan. Rancangan tersebut mencakup prosedur pemeriksaan awal (sebelum operasional), jadwal preventive maintenance, mekanisme pelaporan kerusakan, proses perbaikan, sistem pencatatan riwayat servis, serta pembagian tugas dan tanggung jawab yang tegas bagi teknisi, pengemudi, dan supervisor. SOP ini disusun untuk menciptakan sistem pemeliharaan yang lebih terukur, konsisten, dan terdokumentasi dengan baik.

3. Upaya peningkatan pemeliharaan (*maintenance*) armada truk. Upaya strategis yang diusulkan untuk meningkatkan efektivitas pemeliharaan mencakup transisi dari pemeliharaan korektif ke sistem preventive maintenance yang lebih terencana. Hal ini didukung dengan implementasi Formulir Checksheet Pemeriksaan Harian sebagai instrumen pengawasan di lapangan, pemusatan alur koordinasi pelaporan kerusakan, serta penataan sistem dokumentasi riwayat pemeliharaan guna mempermudah monitoring kelaikan armada secara jangka panjang.

## 5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disarankan sebagai berikut :

1. Penerapan dan Sosialisasi SOP secara Menyeluruh. Perusahaan disarankan untuk segera mengesahkan dan menerapkan rancangan SOP maintenance armada truk sebagai pedoman kerja resmi. Sosialisasi secara intensif perlu dilakukan kepada seluruh pihak terkait, baik pengemudi, teknisi, supervisor, maupun manajemen operasional, agar prosedur baru ini dapat dipahami dan dilaksanakan dengan disiplin.
2. Konsistensi Pelaksanaan Preventive Maintenance. Perusahaan harus memastikan sistem preventive maintenance berjalan secara konsisten, terutama dalam pengisian formulir checksheet harian serta pelaksanaan servis berkala berdasarkan jarak tempuh kendaraan. Pemeriksaan rutin pada komponen vital seperti mesin, rem, radiator, ban, aki, dan kelistrikan harus menjadi prioritas guna meminimalkan risiko kerusakan mendadak di tengah perjalanan.

3. Peningkatan Sistem Administrasi dan Manajemen Inventaris. Perusahaan disarankan untuk memperbaiki sistem administrasi pencatatan riwayat maintenance dengan beralih dari pencatatan manual ke sistem yang lebih terintegrasi. Pencatatan yang sistematis mengenai jadwal servis, riwayat kerusakan, dan penggantian suku cadang akan mempermudah manajemen dalam melakukan evaluasi kelaikan armada secara berkala.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai maintenance armada truk dengan cakupan yang lebih luas, seperti menganalisis efektivitas penerapan SOP terhadap efisiensi biaya operasional perusahaan serta pengembangan sistem *Maintenance Management System* berbasis digital untuk modernisasi pengelolaan armada.